

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu permasalahan umum yang ada di masyarakat kota ataupun desa. Berbagai masalah ekonomi yang dihadapi seperti masalah kemiskinan yang menjadi awal dari rendahnya kualitas sumber daya manusia dan juga persaingan pada pasar tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional.<sup>1</sup>

Permasalahan kemiskinan bukanlah sesuatu yang baru, melainkan isu yang terus menerus ada sepanjang sejarah. Meskipun kita telah memasuki era modern yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi kemiskinan tetap menjadi masalah yang mendominasi. Meskipun perkembangan zaman telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sebagian kecil penduduk dunia, namun di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, masalah kemiskinan masih tetap menjadi kendala yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya mengatasi kemiskinan.<sup>2</sup>

Industri kecil dan mikro yang kebanyakannya dikelola oleh masyarakat dalam bentuk *home industry*, dan merupakan industri yang paling mampu bertahan terhadap dampak krisis ekonomi yang melanda dunia saat ini. Industri dengan tingkat penggunaan modal yang tidak terlalu besar, cenderung mampu bertahan terhadap resiko dan gejolak ekonomi yang terjadi. Namun, ditengah upayanya untuk terus eksis di dalam dunia usaha, kebanyakan industri kecil cenderung sulit untuk bangkit dan berkembang secara lebih meluas dikarenakan kendala mendasar yang

---

<sup>1</sup> Nopi et al., "Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung," *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 24.

<sup>2</sup> Rafa Fauziyah Rohyadi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Penanggulangan Permasalahan Kemiskinan," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 170.

memang belum mampu teratasi.<sup>3</sup> Oleh karenanya, agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup para pelaku industri yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat kecil tersebut, perlu mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan, kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus.<sup>5</sup> Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Cirebon tahun 2023 tentang tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 mencapai 249,18 ribu orang (11,20 persen) menurun 16,92 ribu orang dibanding penduduk miskin tahun sebelumnya yang sebesar 266,1 ribu orang (12,01 persen). Garis kemiskinan Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 sebesar Rp 451.853 per kapita per bulan sementara pada tahun 2022 sebesar Rp 416.914. Periode

---

<sup>3</sup> Petir Papilo, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Di Kota Pekanbaru," *Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan* 3, no.1 (2024): 2.

<sup>4</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (2020): 137.

<sup>5</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2, (2021): 108.

2022 ke 2023 terjadi kenaikan garis kemiskinan sebesar Rp 34.939 per kapita per bulan atau naik 8,38 persen. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Cirebon terjadi penurunan dari 2,27 di tahun 2022 menjadi 1,98 pada tahun 2023. Ini menandakan jarak pengeluaran antara penduduk miskin dengan garis kemiskinan semakin dekat. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Cirebon terjadi penurunan dari 0,59 di tahun 2022 menjadi 0,53 pada tahun 2023. Ini menunjukkan ketimpangan (gap) pengeluaran diantara penduduk miskin itu sendiri semakin mengecil.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Surana selaku Kepala Desa di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa secara keseluruhan masyarakat Desa Bodesari berjumlah 7.515 jiwa, untuk masyarakat yang masuk dalam kategori kurang mampu kurang lebih berjumlah 3.741 jiwa.<sup>7</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih menjadi isu yang relevan di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, terutama bagi masyarakat yang menggantungkan penghidupan pada sektor *home industry* rotan di Desa Bodesari yang sebagian besar masih berperan sebagai buruh dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan *home industry* yang ada di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu upaya pengembangan kreativitas dan inovasi yang telah tersedia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta khususnya bagi para pekerjanya sendiri. Desa Bodesari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Home industry* yang ada di Desa Bodesari memiliki beberapa pelaku UMKM yang tersebar dengan beberapa macam produk. Salah satunya yaitu *home industry* Rotan sebagai industri kerajinan yang bisa dijual kepada pedagang ataupun bisa pasar ekspor maka dari itu bisa menjanjikan untuk dikembangkan menjadi potensi bisnis daerah yang nilai ekonominya cukup

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Kabupaten Cirebon tahun 2023”, [Profil Kemiskinan di Kabupaten Cirebon 2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon](#)

<sup>7</sup> Surana, Kepala Desa, wawancara oleh penulis, Cirebon, 26 Desember 2025.

besar, dan juga bisa memberdayakan ekonomi masyarakat lokal maupun umum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua pemilik usaha rotan di Desa Bodesari yaitu Bapak Nurkholis dan Mba Nurazizah keduanya mengatakan bahwa dalam menjalani usahanya bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan dan membantu ekonomi keluarga.<sup>8</sup> Namun, dalam praktiknya pemilik usaha memiliki beberapa tantangan dan hambatan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi pemilik usaha yaitu berupa kekurangan bahan baku yang menghambat perekrutan karyawan, kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, permintaan pasar yang tidak menentu, dan modal usaha.<sup>9</sup>

*Home industry* ini disebut juga industri rumah tangga karena biasanya industri ini dikelola oleh satu keluarga dan kegiatan ini juga berpusat di salah satu rumah milik keluarga tersebut. Biasanya para karyawannya berdomisili tidak jauh dari pusat *home industry* tersebut dan hubungannya sangat erat, dekat dan biasanya mempunyai hubungan keluarga. Kegiatan perekonomian ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangga.<sup>10</sup> Dengan demikian *home industry* ini membantu program pemerintah mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan tentunya mengurangi pengangguran, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan. *Home industry* ini memberikan pengaruh terhadap para pelaku usaha di *home industry* itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menjadi landasan hukum yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal melalui sektor ekonomi berbasis kreativitas dan budaya. Undang-undang ini menegaskan bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif yang inklusif dan berdaya

---

<sup>8</sup> Nurkholis, Pemilik Usaha Rotan, wawancara oleh penulis, Cirebon, 16 Juni 2025.

<sup>9</sup> Nurazizah, Anak Pemilik Usaha Rotan, wawancara oleh penulis, Cirebon, 16 Juni 2025.

<sup>10</sup> Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 3 (2021): 339.

saing. Pelaku ekonomi kreatif yang terdiri dari individu maupun kelompok masyarakat lokal, termasuk pelaku usaha kecil dan *home industry*, berhak mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, standardisasi usaha, hingga sertifikasi profesi.<sup>11</sup>

Namun dalam praktiknya, usaha rotan di Desa Bodesari ini menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan dalam undang-undang dan realitas di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan bahan baku rotan yang menyebabkan proses produksi tidak berjalan optimal dan menghambat perekrutan karyawan baru. Sedangkan, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif dalam pasal 9 telah mengamanatkan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam mengembangkan Ekosistem Ekonomi Kreatif. Meskipun aspek seperti infrastruktur, pembiayaan, dan sistem pemasaran diatur secara eksplisit dalam pasal 10 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, persoalan mendasar seperti pasokan bahan baku tidak secara langsung diakomodasi dalam regulasi tersebut. Hal ini menciptakan kesenjangan karena pemilik usaha tidak mendapat dukungan untuk mengatasi hambatan yang bersifat mendasar dalam keberlangsungan usaha.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>11</sup> Wenny Ana Adnanti dan Tantri Widiastuti, "Sosialisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Bagi Karang Taruna Karangtempel," *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 99.

## 1. Identifikasi Masalah

### a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Kreatif, dengan topik kajian peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal

### b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini ialah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, apakah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bodesari dan apakah regulasi Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif sudah terealisasi dengan baik. Beberapa masalah lain yang muncul dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* seperti pemodal, bahan baku, dan masalah-masalah lainnya.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit dan juga memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini membatasi hanya terfokus yang berhubungan dengan “pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan persepektif Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”. Nantinya akan lebih memfokuskan pada implementasi dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan serta ditinjau dari hukum positif yaitu Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan ditinjau dari Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk dapat mengetahui lebih mendalam mengenai praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk dapat mengetahui dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk dapat mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industri* rotan ditinjau dari Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Temuan penelitian ini adalah sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan ilmu hukum positif.
  - b. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep undang-undang yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat lokal dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka sebagai referensi bagi mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, yang sedang melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat lokal menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembaca di kalangan mahasiswa atau masyarakat umum mengenai pemberdayaan masyarakat lokal *home industry* rotan perspektif Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
  - c. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai upaya menambah pemahaman dalam bidang hukum positif bagi penulis yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai sebuah bahan perbandingan bagi penelitian dan untuk mendukung kelengkapan dari penulisan proposal skripsi ini, maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa karya tulis yang menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan yang berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. Septina, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kayu Di Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara”, menjelaskan bahwa Realisasi program kerja pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kayu di desa salutubu ada tiga yaitu: memberikan bantuan dana, memberikan pelatihan seperti mencari tenaga ahli untuk menjadi referensi bagi masyarakat, dan penerapan manajemen kepada pelaku usaha dalam memproduksi produk. Adapun peran *home industry* yaitu: menurunkan pengangguran di lingkungan masyarakat serta menambah penghasilan keluarga dalam membantu perekonomian masyarakat.<sup>12</sup> Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* di tingkat desa sebagai strategi mengurangi kemiskinan atau pengangguran, dengan fokus pada transformasi usaha subsisten menjadi mandiri melalui intervensi pemerintah desa (modal, pelatihan, pemasaran), pemanfaatan SDA lokal, dan dampak positif berupa penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan keluarga. Perbedaannya dalam jenis *home industry* yang dikaji, landasan teoritis yang digunakan, serta fokus analisis utama.
2. Reza Nur Faissyah, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupeten Banjarnegara”, menjelaskan bahwa *home industry* keripik kentang di Desa

---

<sup>12</sup> Septina, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kayu Di Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), 73.

Penanggung, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, secara signifikan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dengan potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan bahan baku lokal, pengembangan usaha, peningkatan kemandirian penduduk, dan pendapatan masyarakat; prosesnya dipelopori Ibu Yeni sebagai penggagas pertama melalui tiga tahap utama yaitu pelatihan pengembangan skill, pembinaan perawatan bahan baku/manajemen keuangan/strategi usaha, serta pendampingan menuju kemandirian, yang diimplementasikan dengan lima pendekatan pemberdayaan: pemungkinan menciptakan lingkungan produksi nyaman, penguatan via pelatihan/pembinaan, perlindungan melalui pembentukan kelompok antar pengusaha untukantisipasi eksploitasi, penyokongan bersama pemerintah desa dalam solusi masalah seperti macet modal, serta pemeliharaan tanpa diskriminasi karyawan dari berbagai dusun/desa.<sup>13</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu dalam mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui *home industry* sebagai strategi mengatasi kemiskinan dan pengangguran, dengan pendekatan penelitian kualitatif lapangan yang mengandalkan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menganalisis proses transformasi usaha subsisten menjadi mandiri melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan, serta menyoroti dampak positif seperti penyerapan tenaga kerja lokal, pemanfaatan sumber daya alam setempat, dan peningkatan pendapatan keluarga. Adapun perbedaanya terletak pada jenis industri, pelaku utama, serta konteks geografis.

3. Adnan Ali Fauzi, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Olahan Singkong Argotelo Di Kelurahan Ledok Kota Salatiga”, menjelaskan bahwa Home Industry Argotelo adalah sebuah usaha yang bergerak didalam pembuatan produk makanan dengan berbahan singkong yang

---

<sup>13</sup> Reza Nur Faissyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Kabupeten Banjarnegara*, (Skripsi, Institut Agama Islam Purwokerto, 2020), 111.

memberdayakan masyarakat sekitarnya dan menjadi destinasi oleh-oleh bagi para pecinta singkong. Melalui tahapan proses penyadaran, transformasi, dan peningkatan intelektualitas yang dilakukan oleh pemilik *home industry* sudah menjadikan masyarakat sekitar sadar dan yang sudah bergabung mampu mengaplikasikan pekerjaan bidang-bidang yang ada di *home industry* yang dimulai dengan tahap sortasi hingga pemasaran olahan singkong. Dampak pada aspek ekonomi melalui terbukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat masyarakat yang sudah bergabung dalam home industry merasakan peningkatan pendapatan dan penghasilan. Dampak pada aspek sosial yaitu terlihat dalam kerja sama yang terjalin melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Dampak pada aspek lingkungan yaitu limbah padat sudah terkelola untuk pemberian pakan ternak, tetapi limbah cair mengalir ke drainase yang berukuran kecil dikhawatirkan menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu ekosistem perairan. Dampak pada aspek pendidikan yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat mendapatkan kemandirian dan peningkatan ilmu pengetahuan yang diberikan melalui pembinaan dan pelatihan tata cara pengolahan singkong menjadi sebuah produk.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu dalam mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui *home industry* berbasis potensi lokal sebagai strategi mengurangi kemiskinan dan pengangguran, dengan pendekatan penelitian kualitatif lapangan yang mengandalkan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menganalisis proses transformasi usaha rumahan dari skala kecil/tradisional menjadi lebih mandiri melalui pelatihan/pendampingan, serta dampak positif seperti peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis industri, pelaku utama, serta landasan teori.

---

<sup>14</sup> Adnan Ali Fauzi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Olahan Singkong Argotelo Di Kelurahan Ledok Kota Salatiga*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024), 71.

4. Muhammad Hafidz Abadi, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Kasus Di Kedai Bakpia Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”, menjelaskan bahwa home industri kedai bakpia Oma Dian berperan meningkatkan ekonomi keluarga karyawan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syari’ah, hal tersebut dilihat dari pendapatan keluarga karyawan yang meningkat setelah bekerja di kedai bakpia. Home industri kedai bakpia dalam praktiknya telah menjalankan kegiatan produksi dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah diantaranya prinsip tauhid, prinsip halal, prinsip masalah, prinsip manfaat, dan prinsip tolong-menolong dengan baik.<sup>15</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu dengan adanya *home industry* tersebut memiliki dampak positif terhadap masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian terdahulu berfokus pada aspek” keislaman, sedangkan penelitian yang sedang dikaji akan berfokus pada peran pemerintah terhadap *home industry*.
5. Irvan Ariant Bastara, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Cobek Di Dusun IV Desa Jojog Kecamatan Pekalongan” menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di Desa Jojog berbentuk usaha produktif pembuatan cobek batu ini sangat baik. Pemberdayaan yang ada di Desa Jojog ini mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yaitu dengan memanfaatkan masyarakat setempat untuk bekerja membuat cobek batu dan apabila masyarakat dirasa sudah mampu dan bisa membuat cobek batu sendiri, para pemilik usaha cobek batu mengajak masyarakat untuk membangun dan membuka usaha sendiri, hal ini membantu dalam proses

---

<sup>15</sup> Muhammad Hafidz Abadi, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Kasus Di Kedai Bakpia Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022), 58.

pembangunan ekonomi daerah. Dalam proses pemberdayaan home industry ini tidak ada pelatihan khusus melainkan dilakukan secara otodidak. Masyarakat mampu hidup rukun bahkan saling mengajarkan cara membuat cobek sehingga masyarakat mampu membuka usahanya sendiri. Strategi pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan makro dimana proses pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat luas serta menggunakan prinsip kesetaraan yang membebaskan siapapun untuk dapat belajar dan membuka usaha yang sama.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* sebagai usaha kecil yang mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi pengangguran. Keduanya juga menjelaskan adanya hambatan yang dihadapi pelaku usaha serta pentingnya peran *home industry* dalam pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada *home industry* cobek batu di Desa Jojog yang dianalisis secara deskriptif tanpa menggunakan perspektif hukum, sedangkan penelitian yang sedang dikaji meneliti *home industry* rotan di Desa Bodesari dengan pendekatan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019, sehingga lebih menekankan aspek regulasi, peran pemerintah, dan ekosistem ekonomi kreatif.

6. Edy Eka Putra, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)” menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan status seseorang apabila melakukan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Home Industri adalah kegiatan usaha yang dikerjakan di rumah untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk dari sifat suatu barang sehingga dapat bermanfaat dan dipergunakan untuk memenuhi

---

<sup>16</sup> Irvan Ariant Bastara, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Cobek Di Dusun IV Desa Jojog Kecamatan Pekalongan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023), 53..

kebutuhan hidup. Meningkatkan perekonomian adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka belum berjalan dengan baik karena adanya permasalahan pemasaran, kekurangan modal dan di tambah dampak akibat dari Pandemi Covid-19 Tahun 2020.<sup>17</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama mengkaji *home industry* di tingkat desa serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus pembahasan, objek kajian, serta analisis yang digunakan.

7. Muzayyanatul Adawiyah, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kayu Di Desa Barat Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang” menjelaskan bahwa Pengelolaan industri kayu di Desa Barat, Kecamatan Padang, Lumajang berjalan terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terintegrasi, dengan sistem kerja berbasis keahlian yang menyerap tenaga kerja lokal termasuk rumah tangga, pemasaran tradisional efektif, keuangan sederhana seimbang, serta pemanfaatan limbah kayu untuk kesadaran lingkungan. Pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan kayu triplek dari limbah terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan warga via peluang usaha rumahan, pelatihan, akses alat, dan partisipasi gotong royong ibu rumah tangga serta lansia, memperkuat kemandirian desa dan pembangunan berkelanjutan.<sup>18</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu dalam mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui industri rumahan berbasis sumber daya alam lokal sebagai strategi meningkatkan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, dan

---

<sup>17</sup> Edy Eka Putra, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Mataram, 2020), 58.

<sup>18</sup> Muzayyanatul Adawiyah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kayu Di Desa Barat Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jember, 2025), 90.

menciptakan lapangan kerja dengan melibatkan tenaga kerja rumah tangga serta pemanfaatan limbah, melalui pendekatan terstruktur seperti perencanaan, pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta sinergi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah untuk pembangunan berkelanjutan yang efektif.. Perbedaannya terletak pada jenis bahan yang digunakan, pendekatan pengelolaan, perspektif yang digunakan, serta objek penelitian.

8. Desinta Rismarinda, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Adirejo Pekalongan Melalui Home Industri Roti Setia Bakery” menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Adirejo Pekalongan melalui home industri roti setia bakery ini digiatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Adirejo Pekalongan melalui suatu wadah pemberdayaan dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat melatih keterampilan serta kemampuan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa adirejo pekalongan melalui home industri roti setia bakery telah dijalankan dengan maksimal namun hanya saja belum mencakup secara keseluruhan dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk target pemberdayaan tersebut dijalankan tepat pada sasaran yaitu untuk masyarakat Adirejo Pekalongan. Hanya saja pada kenyataannya masyarakat yang di berdayakan memilih untuk membangun usahanya sendiri karena dirasa hasil dari home industri tersebut kurang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga nya atau belum mensejahterakan masyarakat yang terlibat. Namun selain itu, masih ada pula yang masih bertahan di home industri tersebut karna dirasa sesuai dengan keahliannya dan merasakan dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi di home industri roti setia bakery ini.<sup>19</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji

---

<sup>19</sup> Desinta Rismarinda, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Adirejo Pekalongan Melalui Home Industri Roti Setia Bakery*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021), 49.

yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memiliki dampak positif bagi masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, objek penelitian, serta perspektif yang digunakan.

9. Ana Toyyibah Putri, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Home Industry Sabun Cuci Piring Desa Negara Ratu)” menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* perspektif bisnis islam di giatkan sebagai wadah pemberdayaan dengan menciptakan suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan cara melatih diri untuk dapat terampil dalam pembuatan suatu produk yaitu sabun cuci piring yang memiliki manfaat dalam jangka waktu panjang. Sebagai mana yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry sudah dijalankan dengan baik dan semestinya. Pada kegiatan home industry ini telah ada beberapa karyawan yang bekerja. Karyawan yang bekerja pada home industry sabun cuci piring telah merasakan dampak positif, manfaat serta telah diberdayakan dengan baik.<sup>20</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat serta memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk bisa berkembang secara mandiri. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, jenis industri, serta perspektif yang digunakan.
10. Anggun Shinta Rahmawati et al, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Perekonomian Melalui Kegiatan Home Industry Di Kampung Songkok (Studi Kasus Di Desa Pengangsalan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)” menjelaskan bahwa Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* songkok di Kampung Songkok telah membawa dampak signifikan

---

<sup>20</sup> Ana Toyyibah Putri, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Home Industry Sabun Cuci Piring Desa Negara Ratu)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021), 45.

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Industri ini bukan hanya sekadar sumber mata pencaharian utama, tetapi juga menjadi bagian dari pelestarian budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan menggunakan pendekatan teori actors, ditemukan bahwa berbagai aktor memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan industri ini.<sup>21</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu industri ini bukan hanya sekadar sumber mata pencaharian utama, tetapi juga menjadi bagian dari pelestarian budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Perbedaannya terletak pada pendekatan aktor dan aspek budaya.

11. Ulfa Ristika Annur dan Ashaluddin Jalil, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu” menjelaskan bahwa *industry* tahu ini berperan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, *home industry* tahu ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar, bila dibandingkan dengan saat pertama kali dibangun, penyerapan tenaga kerja di *home industry* tahu meningkat setiap tahunnya.<sup>22</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu memiliki peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada penyerapan tenaga kerja pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji.
12. Fransheine Rumtutuly et al., dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil di Dusun Nyama” menjelaskan bahwa Warga dusun Nyama yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat menerima dan melaksanakan setiap

---

<sup>21</sup> Anggun Shinta Rahmawati et al., “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Perekonomian Melalui Kegiatan Home Industry Di Kampung Songkok (Studi Kasus Di Desa Pengangsalan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan),” *Majalah Ilmiah (Dian Ilmu)* 24, no. 2, (2025): 144.

<sup>22</sup> Ulfa Ristika Annur dan Ashaluddin Jalil, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 8 (2025): 220.

tahapan pengolahan VCO. Implementasi tahapan-tahapan dalam program pengabdian telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Dusun Nyama tentang proses pembuatan VCO. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih menyadari manfaat kesehatan dan kegunaan VCO itu sendiri. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang VCO serta mendorong partisipasi aktif dalam program tersebut.<sup>23</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji terdapat pada tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui terkait pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*. Perbedaannya terletak pada tinjauan hukum, peneliti terdahulu tidak menggunakan tinjauan hukum sedangkan yang sedang dikaji menggunakan tinjauan hukum positif.

13. Safiah Saffa lubis et al., dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Rumah Tangga (*Home Industry*) Terasi Udang” menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* Terasi Udang di Desa Rantau Panjang Kabupaten Deli Serdang dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Keberadaan *home industry* terasi udang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Rantau Panjang. *Home industry* terasi udang banyak menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga atau perekonomian masyarakat setempat. *Home industry* terasi udang juga berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Desa Rantau Panjang Kabupaten Deli Serdang.<sup>24</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji terdapat pada dampak dari adanya

---

<sup>23</sup> Fransheine Rumtutuly et al., “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil di Dusun Nyama,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* 2, no. 3 (2023): 85.

<sup>24</sup> Safiah Saffa lubis et al., “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Rumah Tangga (*Home Industry*) Terasi Udang,” *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi* 5, no. 4 (2024): 1955.

*home industry* yaitu sama-sama mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Perbedaannya terdapat pada obyek kajiannya, penelitian terdahulu ber obyek pada *home industry* terasi udang sedangkan penelitian yang sedang dikaji ber obyek pada *home industry* rotan.

14. Nestiar Novika Rahmawati et al., dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Home Industri di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang” menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kampung *Home Industry* telah dilaksanakan sampai dengan tahap pemandirian sesuai pedoman dan regulasi yang ada, namun pelaksanaan pada setiap tahapannya masih terdapat permasalahan perlu ditangani, serta hasil dan keluaran pelaksanaannya masih ada yang belum seperti yang diharapkan sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018. Pemberdayaan masyarakat di Kampung *Home Industry* juga belum mampu kesejahteraan karena untuk pelaksanaan masyarakat program peningkatan sasaran, di lapangan fokus utamanya adalah perbaikan kualitas lingkungan permukiman. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kemampuan manajerial, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola peluang pasar.<sup>25</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji terdapat pada tinjauan hukum, penelitian terdahulu menggunakan tinjauan hukum Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018, sedangkan yang sedang dikaji menggunakan tinjauan hukum Undang-undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
15. Supriadi dan Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga untuk Meningkatkan

---

<sup>25</sup> Nestiar Novika Rahmawati et al., “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Home Industri di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang,” *Journal of Public Policy and Management Review* 13, no. 2 (2024): 17.

Kesejahteraan Masyarakat melalui Home Industry Batu Kapur” menjelaskan bahwa Usaha batu kapur yang ada di Dusun Open memiliki peran yang sangat sentral dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah karena usaha ini mampu memberikan jalan bagi masyarakat untuk membantu perekonomian keluarga yang pada dasarnya sebelum adanya usaha batu kapur ini masyarakat yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini sangat susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari akan tetapi semenjak adanya usaha ini masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti, kebutuhan pangan, sandang, papan untuk keluarga.<sup>26</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji terdapat pada manfaat dari adanya praktik usaha *home industry* terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian keluarga. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji terdapat pada obyek kajian dan tinjauan hukum yang digunakan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti. Dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih mudah melihat arah dan tujuan penelitian, serta bagaimana mereka akan menginterpretasikan data yang ditemukan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan dengan regulasi hukum yang mendasarinya, khususnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

---

<sup>26</sup> Supriadi dan Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Home Industry Batu Kapur,” *Al-Tatwir* 12, no. 1 (2025): 81.

<sup>27</sup> Heni Listiana dan Khoirul Anam, “Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian,” *Jurnal Lentera* 24, no. 1 (2025): 148.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, melalui kegiatan *home industry* rotan. *Home industry* ini memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mempertahankan keterampilan lokal dan warisan budaya berbasis kerajinan rotan.

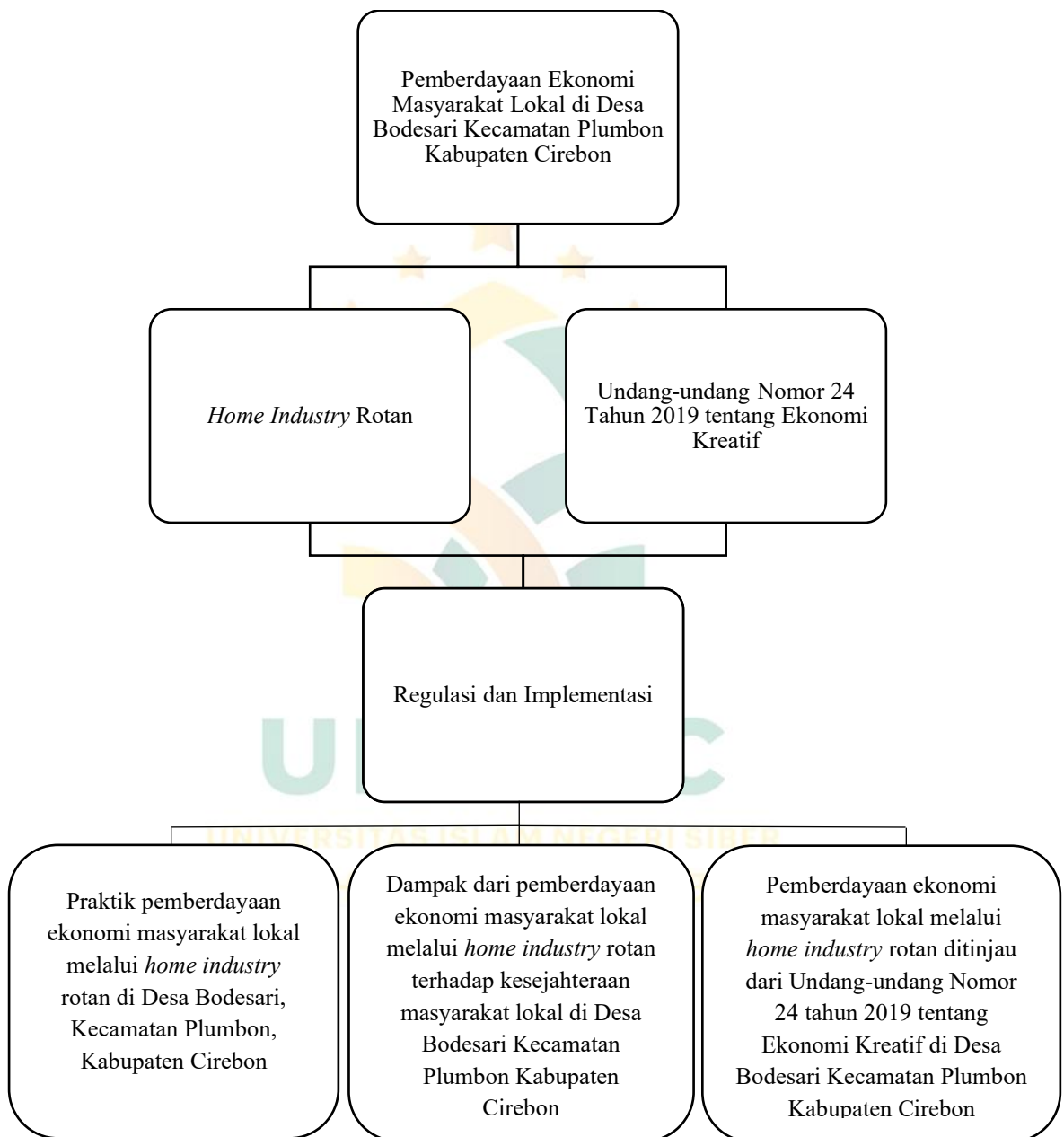
Konsep pemberdayaan ekonomi dalam konteks ini mencakup proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal untuk menghidupi dirinya atau keluarganya melalui usaha *home industry* rotan, serta dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam hal pelatihan, modal, dan penyediaan infrastruktur.

Selanjutnya, penelitian ini menelusuri landasan hukum yang relevan, khususnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang mengatur tentang ekosistem ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Undang-Undang ini menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian juga akan mengkaji bagaimana implementasi dari regulasi tersebut diterapkan di tingkat lokal, serta sejauh mana keberadaan *home industry* rotan di Desa Bodesari telah mendapatkan dukungan dari kebijakan pemerintah daerah dan pusat. Evaluasi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi seperti akses modal, keterbatasan bahan baku, dan pemasaran produk juga akan dilakukan guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Serta pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan ditinjau dari Undang-undang Nomor 24 tahun 2019

tentang Ekonomi Kreatif di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Adapun untuk mempermudah alur berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## G. Metode dan Pendekatan Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

#### a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomenanya yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.

Maka dengan demikian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal *home industry* rotan, dengan perspektif Hukum Positif seperti dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dan normatif. Pendekatan penelitian studi kasus menurut Suteki dan Galang Taufani dalam bukunya menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus disebut juga penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Subjek penelitian studi kasus dapat berupa individu, kelompok, institusi atau Masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 975.

<sup>29</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)*, Cet. 3 (Depok: Rajawali Pers 2020), 149.

Kemudian pendekatan penelitian hukum normatif menurut Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hukum normatif adalah metode penelitian yang fokus pada analisis norma-norma hukum yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan doktrin hukum lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan makna, ruang lingkup, dan hubungan antara norma norma hukum tersebut.<sup>30</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Menurut Suteki dan Galang Taufani dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, atau kuesioner.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui observasi dan wawancara terhadap pemilik usaha rotan di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

### b. Data Sekunder

Menurut Suteki dan Galang Taufani dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan dan diterbitkan sebelumnya oleh pihak lain atau sumber yang tidak langsung terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai jenis informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain yang tidak langsung terlibat dalam penelitian.<sup>32</sup> Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data dari berbagai literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

---

<sup>30</sup> Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer," *Gema Keadilan* 7, no. 1 (2020): 23.

<sup>31</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)*, 214.

<sup>32</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)*, 216.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

#### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi.<sup>33</sup> Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung terhadap pelaku usaha *home industry* rotan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>34</sup> Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik dan pekerja *home industry* rotan, serta Kepala Desa di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu Bapak Nurkholis, Bapak Surana, Mba Nurazizah, Bapak Agus, Bapak Mizwar, Bapak Nurhadi, dan Ibu Musrih.

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. I (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 68.

<sup>34</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 61.

### c. Analisis Dokumen

Dokumentasi berkaitan erat dengan apa yang disebut analisis dalam konteks penelitian ini. Proses analisis isi dokumen dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen secara sistematis, mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai bentuk komunikasi yang tertuang dalam dokumen tersebut secara tertulis, dengan pendekatan yang obyektif.<sup>35</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis data Model Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya sugiyono yaitu terdapat beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data:

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup>

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diverifikasi, disortir, dan diringkas untuk menemukan pola-pola kunci, tema tema

---

<sup>35</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)*, 216.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 323.

utama, dan informasi yang relevan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* Rotan di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan untuk mengkomunikasikan temuan kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Teknik penyajian data melibatkan pembuatan narasi, tabel, grafik, atau diagram yang relevan untuk menggambarkan temuan secara jelas dan mudah dipahami. Penyajian data yang baik membantu memperjelas dan mengilustrasikan temuan penelitian secara visual, memudahkan pembaca untuk memahami hasil analisis.<sup>38</sup>

Data yang telah direduksi akan disajikan secara sistematis dan jelas melalui narasi, tabel, grafik, atau diagram yang relevan. Penyajian data akan mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pembaca atau pemangku kepentingan dengan cara yang mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dieliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 329.

Tahap terakhir adalah verifikasi data, di mana hasil sementara dari proses analisis ditinjau ulang guna menjamin kebenarannya. Proses verifikasi data ini dilakukan dengan mencocokkan hasil temuan dengan data yang tersedia, serta memastikan akurasi melalui langkah-langkah pendukung, seperti melakukan kunjungan ulang ke lokasi penelitian untuk mengecek data atau meminta penjelasan tambahan dari narasumber.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini diajukan untuk dapat mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar, sistematika penulisan dibagi kedalam beberapa bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori yang didasarkan pada tinjauan literatur, penelitian terdahulu, dan studi pustaka. Meliputi Konsep Pemberdayaan Masyarakat, didalamnya menguraikan definisi pemberdayaan masyarakat, tahapan pemberdayaan masyarakat, tujuan dan manfaat pemberdayaan masyarakat, serta prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Kemudian akan menguraikan terkait Konsep *Home Industry* didalamnya meliputi definisi *home industry*, jenis-jenis usaha *home industry*, karakteristik *home industry*, keunggulan dan kelemahan *home industry*. Selanjutnya,

memaparkan terkait Industri Rotan yang meliputi definisi industri rotan, jenis dan manfaat industri rotan, peluang dan tantangan industri rotan. Terakhir, akan memaparkan korelasi tinjauan teori terkait Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

### **BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini memaparkan terkait gambaran umum mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, serta potensi industri rotan Kabupaten Cirebon.

### **BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL HOME INDUSTRI ROTAN PERSEPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2019 TENTANG EKONOMI KREATIF DI DESA BODESARI KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON**

Bab ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui *home industry* rotan di Desa Bodesari, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, serta tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.